

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini dapat dilaksanakan dari sebuah gambaran yang telah dirancang secara terstruktur mengenai penjelasan subjek atau objek pada penelitian (Sanusi, 2011: 13). Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu desain penelitian kausalitas. Desain penelitian ini umumnya dibuat untuk menguji apakah terjadi keterkaitan sebab-akibat antarvariabel pada penelitian (Sanusi, 2011: 14). Desain penelitian ini ialah tentang pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Citra Buana Prakarsa.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen atau disebut variabel terikat dan variabel independen atau disebut variabel bebas. Jadi istilah variabel dependen dan variabel independen ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas (Sanusi, 2011: 50).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel *independent* merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Berikut ini merupakan variabel bebas beserta indikatornya, yaitu:

1. Motivasi kerja (X_1)

Menurut (Bahri & Nisa, 2017: 12) indikator motivasi kerja terbagi menjadi tujuh indikator diantaranya:

- a. Kinerja
 - b. Penghargaan
 - c. Tantangan
 - d. Tanggung jawab
 - e. Pengembangan
 - f. Keterlibatan
 - g. Kesempatan
2. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut (Baiquni & Prihatini, 2016) lingkungan kerja terbagi menjadi tujuh indikator, yaitu:

- a. Luas ruangan kerja
- b. Penerangan tempat kerja
- c. Sirkulasi udara
- d. Fasilitas kerja
- e. Kebisingan
- f. Hubungan atasan dan bawahan
- g. Hubungan rekan kerja

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan. Dalam pengukuran kinerja karyawan, terdapat enam indikator menurut (Hamali, 2016: 119) yaitu:

- a. Hasil kerja

- b. Pengetahuan pekerjaan
- c. Inisiatif
- d. Kecekatan mental
- e. Sikap
- f. Disiplin

Berikut penjelasan yang lebih detail mengenai operasional variabel terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi kerja didefinisikan sebagai kekuatan penggerak yang berada dalam setiap pribadi ketika melakukan sesuatu sehingga dalam bekerja maupun dalam menjalankan aktifitas lainnya, individu tersebut menggunakan semua kemampuan dan potensi mereka demi menggapai tujuan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan 2. Tantangan 3. Tanggung jawab 4. Pengembangan 5. Keterlibatan 6. Kesempatan 	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X_2)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu dapat memengaruhi karyawan yang sedang menyelesaikan pekerjaan melalui sarana dan prasarana. Lingkungan kerja merupakan seluruh peralatan dan barang yang berasal dalam lingkungan karyawan terhadap cara menyelesaikan pekerjaan serta mengaturnya dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan tempat kerja 2. Sirkulasi udara 3. Fasilitas kerja 4. Kebisingan 5. Hubungan atasan dan bawahan 6. Hubungan rekan kerja 	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan dapat diraih karyawan melalui syarat-syarat yang telah ditentukan dalam menyelesaikannya. Persyaratan yang dibuat dengan tujuan dalam suatu pekerjaan juga dapat diartikan sebagai standar pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Kecekatan mental 5. Sikap 6. Disiplin 	<i>Likert</i>

Sumber: (Data Sekunder, 2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sebuah data yang telah terkumpul menjadi satu yang terdiri dari beberapa elemen yang mempunyai cirri-ciri tertentu (Sanusi, 2011: 87). Pada PT Citra Buana Prakarsa memiliki jumlah karyawan sebanyak 110 orang yang mana ini merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai data dari sebuah populasi yang telah terkumpul kemudian dipilih sebagian dari elemen-elemen dalam populasi (Sanusi, 2011: 87). Dalam penelitian ini memilih teknik *sampling* jenuh, yakni semua populasi digunakan menjadi sampel pada PT Citra Buana Prakarsa dengan jumlah karyawan sebanyak 110 orang dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses mendapatkan data yang akan diteliti maka diperlukan pengumpulan data untuk sebuah penelitian. Menurut (Sanusi, 2011: 105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara survei, cara observasi dan cara dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan cara survei dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan yang disebarkan kepada responden dalam bentuk kuesioner pada karyawan PT Citra Buana Prakarsa. Berdasarkan cara survei yang peneliti gunakan, ada dua bagian terdiri dari wawancara dan kuesioner. Maka pernyataan dalam bentuk lisan berarti wajib mewawancarai, Apabila diajukan secara tertulis berarti melalui kuesioner (Sanusi, 2011: 105).

3.5 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah diterima dari setiap jawaban responden dalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert*. Definisi skala *likert* menurut (Sanusi, 2011: 59) merupakan hasil responden sebagai alat ukur pada setiap pernyataan terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur hasil tersebut, sikap seseorang responden diperlukan dalam membuat keputusan yang tepat terhadap suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dengan pengukuran ini, maka suatu variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan patokan dalam menyusun pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2012: 93). Pernyataan yang telah dijawab dalam bentuk kuesioner akan diuji menggunakan program SPSS versi 25. Berikut dapat dilihat skala *likert* yang digunakan pada kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2012)

3.6 Metode Analisis Data

Menganalisis sebuah data untuk mengetahui setiap hasil terhadap penelitian ini seperti untuk menguji hipotesis, maka diperlukan metode analisis data. Metode peneliti yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Analisis data dapat dilakukan apabila data dari semua hasil kuesioner dari responden telah terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka perlu direkap atau disusun berdasarkan

variabel dari seluruh jawaban responden dalam bentuk tabulasi data. Dengan ini, maka akan memudahkan peneliti dalam menyajikan data pada setiap variabel dan siap untuk dilakukan perhitungan dan pengujian. Perhitungan dan pengujian ini berguna dalam menanggapi rumusan masalah terhadap hipotesis yang sudah digambarkan (Sugiyono, 2012: 147).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam kumpulan sebuah data yang bertujuan menganalisa data dengan diterapkan generalisasi dari data yang telah disusun untuk dideskripsikan data sampel dapat didefinisikan sebagai analisis deskriptif (Sugiyono, 2012: 147). Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dalam pengambilan data-data dan disajikan dengan menggunakan rumus untuk mengetahui skor rata-rata yang diperoleh. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: (Umar, 2011: 164)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = Rentang skala

3.6.2 Uji Kualitas Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Tingkat akurasi dapat konsisten dan terjaga, apabila sebuah instrumen mengukur yang seharusnya diukur dengan bertujuan mencari tahu kualitas instrument data

tersebut valid dan reliabel (Sanusi, 2011: 67). Hasil yang didapat dari hasil kuesioner selanjutnya dianalisa dengan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sanusi, 2011: 76) uji validitas merupakan uji yang mempunyai tingkat akurasi terhadap penelitian yang akan diteliti untuk mendapat konsistensi yang tinggi pada suatu data. Suatu data penelitian yang valid jika sebuah data dapat diukur sesuai dengan pengukurannya. Pernyataan yang telah diajukan dapat diuji untuk mencari tahu apakah kuesioner dapat digunakan dalam mengukur kondisi responden. Nilai dari setiap pernyataan yang telah diperoleh dan jumlah nilai semua pernyataan dapat ditentukan dengan dikorelasikan melalui uji validitas data (Sanusi, 2011: 76).

Uji validitas dapat diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} atau *Pearson Product Moment* dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diketahui dari tingkat alpha yang ditentukan sebesar 5% serta dengan derajat bebas $(n - 2)$ (Sanusi, 2011: 77). Besarnya nilai koefisien korelasi r_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus dibawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2011: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Dasar pengambilan keputusan data dapat dilihat berdasarkan:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran alat untuk mencari tahu apakah hasil pengukuran yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau tidak dalam waktu yang bersamaan dengan melakukan pengujian reliabilitas. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai batasan penentu jika lebih besar dari 0,60 maka dapat diketahui data tersebut *reliable* (Wibowo, 2012: 53). Suatu data yang telah dinyatakan valid pada uji validitas, maka data tersebut bisa dilanjutkan untuk pengujian reliabilitas. Oleh karena itu, jika data tidak dinyatakan valid pada uji validitas maka tidak dapat dilakukan pengujian reliabilitas ini terhadap data tersebut (Sanusi, 2011: 80).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini untuk mencari tahu apakah koefisien regresi pada penelitian data tersebut terjadi pelanggaran asumsi atau tidak. Dalam pengujian asumsi klasik dapat diujikan dengan tiga uji berikut ini.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan menilai data tersebut apakah terdistribusi normal pada suatu penelitian yang diteliti. Uji ini dapat dilakukan dengan mengaplikasikan dalam bentuk *Histogram Regression Residual* dengan distandarkan. Nilai residu yang terdistribusi normal maka akan membentuk *bell shaped-curve* atau disebut lonceng (Wibowo, 2012: 61).

Pengujian ini juga dapat dilakukan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai probabilitas *Sig (2-tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut normal (Wibowo, 2012: 62). Pada *Normal P-P plot regression standardized* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari kriteria dibawah ini (Wibowo, 2012: 69):

1. Jika titik data menyebar dan berada dekat dengan garis lurus pada *scatter graph* maka terdistribusi normal pada model regresi.
2. Jika titik data menyebar dan menjauh dari garis lurus pada *scatter graph* maka tidak terdistribusi normal pada model regresi.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Diketahui dengan menentukan multikolinearitas yang diujikan dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari data penelitian model regresi. Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Sanusi, 2011: 136).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan guna mencari tahu ada tidaknya terjadi perbedaan keragaman nilai pendugaan dari nilai pengamatan. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode Glejser. Metode Glejser dilakukan dengan cara menyusun regresi antara nilai alpha dengan variabel independen. Jika masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Sanusi, 2011: 135).

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda dapat diperluas dari analisis regresi linear sederhana dengan menambahkan variabel independen tunggal menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011: 134). Analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2011: 135)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

X₁, X₂ = Variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pada analisis koefisien determinasi (R²) menjelaskan seberapa besar rasio pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diketahui dengan total persentase dalam model regresi. Nilai *Adjusted R²* dipakai apabila dalam model regresi pada penelitian terdapat tiga atau lebih pada variabel bebas (Wibowo, 2012: 137). Persamaan regresi linear berganda yang baik apabila nilai koefisien determinasi (R²) bisa lebih besar dan nilainya yang tinggi mengikuti peningkatan total variabel *independent* (Sanusi, 2011: 136).

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Pengujian variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bisa dilakukan dengan uji t (Sanusi, 2011: 138). Uji t dalam penelitian ini, untuk melihat apakah ada tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan dibandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu dengan dilihat dari tingkat alpha 5% atau 0,05 serta dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Kriteria untuk melihat apakah H_0 ditolak atau diterima adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011: 134):

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$; $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

3.6.5.2 Uji F

Pengujian variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F (Sanusi, 2011: 137). Uji F dalam penelitian ini, untuk melihat apakah ada tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan dibandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat dilihat dengan tingkat alpha 5% atau 0,05 serta dengan df pembilang = k ; df penyebut = $n - k - 1$ (Sanusi, 2011: 126). Kriteria untuk melihat apakah H_0 ditolak atau diterima adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $> 0,05$; $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti H_a ditolak.
2. Jika nilai sig $< 0,05$; $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan yaitu PT Citra Buana Prakarsa yang berlokasi di Kota Batam, Jl. Duyung, Menara Aria #01-17 HarbourBay Downtown, Batu Ampar.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berlangsung dari bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Daftar kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Studi Pustaka				■	■	■	■													
Metode Penelitian						■	■	■												
Kuesioner									■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Kesimpulan																	■	■		
Penyelesaian Skripsi																		■	■	